



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. WIJAYA
KARYA BETON Tbk TAHUN 2010-2019.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**ROMAITO DAULAY
NIM. 1640200277**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. WIJAYA
KARYA BETON Tbk TAHUN 2010-2019.**

SKRIPSI

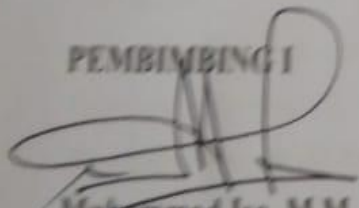
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

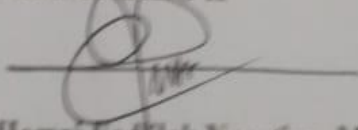
ROMAITO DAULAY
NIM. 1640200277

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Muhammad Isa, M.M.
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II


Hamni Fadilah Nasution, M. Pd
NIP. 198303172018012001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Romaito Daulay
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Romaito Daulay yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Tahun 2010-2019". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROMAITO DAULAY

NIM : 1640200277

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **"Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2020
Saya yang Menyatakan,



ROMAITO DAULAY
NIM. 1640200277

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ROMAITO DAULAY
NIM : 1640200277
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 8 Desember 2020
Yang menyatakan,



**ROMAITO DAULAY
NIM.1640200277**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROMAITO DAULAY
NIM : 16 40200277
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah (ak-1)
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap
Laba Bersih Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
Tahun 2010-2019.

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 20110 1 005

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/11Februari 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : "Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap
Laba Bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-
2019"
NAMA : ROMAITO DAULAY
NIM : 16 402 00277

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 8 Maret 2021



[Signature]
Dr. Daryus Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Romaito Daulay
Nim : 16 402 002 77
Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih. Dimana modal kerja dan pendapatan mengalami penurunan, sedangkan laba bersih meningkat dan sebaliknya. Laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk terlihat ada beberapa gejala yang kurang baik. Diantaranya, ketidaksesuaian dengan teori menyatakan bahwa laba bersih meningkat maka modal kerja dan pendapatan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Tetapi pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk laba bersih mengalami peningkatan tetapi modal kerja dan pendapatan mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh modal kerja dan pendapatan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pendapatan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Kegunaan dalam penelitian ini adalah bagi peneliti, peneliti selanjutnya dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang industri beton pracetak. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan modal kerja, pendapatan, dan laba bersih. Teori yang digunakan laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya laba bersih. Di lain hak, manakala beban melampaui pendapatan maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan. Dalam pencapaian hasil tersebut maka diperlukan modal kerja dan pendapatan untuk menghasilkan laba bersih sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Uji data yang digunakan yaitu: uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikoineritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji determinasi, uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-F).

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Terdapat pengaruh modal kerja dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pendapatan, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.,

wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, M.M, selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadillah Nasution, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayah Aswad Daulay, Ibunda Nursaniah Siregar, saudara ku Hotman Khaidir Daulay dan saudari ku Masdina Daulay dan Ermina Sari Daulay yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat peneliti Mirna Maysarah, Lisa Ismayani, Rahmi Amanda, Adinda Maharani dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Teruntuk Grupku (Mirna Maysarah, Lisa Ismayani, Rahmi Amanda, Fania Putri Utami, Sri Wulan Sari, Novita Rahmayani) dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarabbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2020

Peneliti

ROMAITO DAULAY
NIM. 16 402 002 77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama

		Tanda	
ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Pikir	12
1. Laba Bersih	12
1. Definisi Laba Bersih.....	12
2. Jenis-jenis Laba Bersih	13
3. Laba dalam Persepektif Islam	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	16
2. Modal Kerja.....	17

a. Definisi Modal Kerja.....	17
b. Pentingnya Memahami Manajemen Modal Kerja.....	17
c. Konsep Modal Kerja.....	18
d. Sumber Modal Kerja	20
e. Jenis-jenis Modal Kerja.....	21
f. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	21
3. Pendapatan	22
a. Pengertian Pendapatan.....	22
b. Pengakuan Pendapatan	23
c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan	23
d. Faktor-faktor Pendapatan	24
e. Pendapatan yang diperoleh.....	25
f. Pendapatan Lain-lain	26
g. Jenis-jenis Pendapatan.....	26
B. PenelitianTerdahulu	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi danWaktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Studi Kepustakaan	34
2. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Regresi Linier Berganda.....	36
a.Uji Normalitas	36
b.Uji Linieritas	37
c.Asumsi Klasik	37

a). Uji Multikolinearitas	37
b). Uji Heteroskedastisitas	38
c). Uji Autokorelasi	39
3. Koefisien Determinasi (R^2)	39
4. Uji Hipotesis.....	40
1. Uji t (Parsial)	40
2. Uji F (Simultan).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	42
1. Sejarah PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	42
2. Visi dan Misi PT Wijaya Karya Beton Tbk	43
B. Gambaran Data Penelitian	44
C. Hasil Analisis Data Penelitian	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Modal Kerja, pendapatan, laba bersih	5
Tabel 2.1	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 3.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1	Data Laba Bersih	43
Tabel 4.2	Data Modal Kerja.....	45
Tabel 4.3	Data Pendapatan	47
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.6	Hasil Linieritas.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.12	Hasil Uji t (Parsial)	56
Tabel 4.12	Hasil Uji F (Simultan).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pikir	30
Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	69
Lampiran 2	Data Mentah Laba Bersih	70
Lampiran 3	Data Mentah Modal Kerja	71
Lampiran 4	Data Mentah Pendapatan	72
Lampiran 5	Lampiran Hasil Analisis Penelitian	72
Lampiran 6	Laporan Keuangan Beberapa Tahun.....	77
Lampiran 7	Tabel Nilai Kritis Distribusi T.....	87
Lampiran 8	Titik Persentase Distribusi F.....	88
Lampiran 9	Data Spss Asli	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan memiliki sebuah kunci keberhasilan yaitu menciptakan nilai pelanggan dengan cara membedakan produk perusahaan dengan produk perusahaan lainnya. Perusahaan memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan selalu menciptakan produk yang memiliki nilai pelanggan supaya dapat meningkatkan pendapatan dan apabila produk yang diciptakan oleh perusahaan tidak memiliki nilai pelanggan maka tingkat pendapatan akan menurun dan perusahaan akan mengalami kerugian.

Kunci keberhasilan perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pelanggan untuk membedakan produknya dari produk pesaing. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi dirinya merupakan strategi perusahaan. Namun strategi yang dipilih seperti menurunkan biaya produk utama perusahaan hanya akan berguna jika diterapkan secara efektif misalnya melatih karyawan untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi pemborosan.¹

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang

¹ Charles T, Horngren, dkk. *Akuntansi biaya* (Jakarta: erlangga, 2002), hal. 4

atau jasa. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan.²

Berikut beberapa yang mempengaruhi laba bersih diantaranya yaitu, naik turunnya unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional, naik turunnya pajak perseroan, adanya perubahan dalam metode akuntansi.³

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan.⁴

Dengan perkembangan teknologi dan semakin meningkatkan spesialisasi dalam perusahaan, serta banyaknya perusahaan-perusahaan menjadi besar. Perkembangan dunia juga mulai terus berkembang dan menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang

² James M. Reevee, dkk. *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 3.

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 165.

⁴ Komala Bibasitinuri Abi Iskan, "Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)", dalam *Jurnal Program Studi Akuntansi: Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, No, 15, Mei, 2019, hal. 1.

maksimal dalam berproduksi. Karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tersedianya modal.

Modal kerja dalam faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya yaitu naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, dan naik turunnya biaya usaha. Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Laba bersih untuk suatu periode berpengaruh terhadap kenaikan dalam ekuitas pemilik (modal) untuk periode tersebut, sementara rugi bersih berpengaruh terhadap penurunan ekuitas pemilik (modal) untuk periode tersebut.⁵ Jadi apabila modal kerja meningkat maka laba bersih meningkat atau jikalau modal kerja menurun maka laba bersih menurun.

Pendapatan yang terdiri dari naik turunnya harga penjualan, naik turunnya biaya usaha, dan naik turunnya pos penghasilan dan biaya non operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Pendapatan merupakan penambahan kotor (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan, yang berasal dari

⁵ James M. Reevee,dkk. *Op. Cit.*, hal. 23.

penjualan barang, pemberian jasa kepada langganan, penyewaan harta, peminjaman uang, dan kegiatan-kegiatan perusahaan maupun profesional lain yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa kadang-kadang hanya disebutkan sebagai penjualan saja. Istilah lain yang dipergunakan untuk mengidentifikasi asal dari pada pendapatan itu adalah upah jasa profesi (*Professional Fees*), Pendapatan komisi (*Commission Revenue*), pendapatan dari ongkos muatan (*Fares Earned*) dan pendapatan bunga (*Interest Income*). Apabila suatu perusahaan mempunyai beberapa jenis pendapatan yang berbeda, masing-masing dicatat dalam perkiraan yang terpisah.⁶ Ada dua karakteristik pendapatan yaitu, muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba, sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada di bawah kendali manajemen.

Kemampuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dipandang sebagai salah satu kunci penting keberhasilan perusahaan. Perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Saat perusahaan menyerahkan jasa atau menjual barang dagangannya kepada pelanggannya.⁷

PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) adalah salah satu anak perusahaan PT. Wijaya Karya (WIKA) yang khusus bergerak dalam bidang industri beton pracetak. Sebagai badan usaha milik negara, WIKA yang didirikan pada tahun 1960 memulai kegiatannya sebagai perusahaan

⁶ Soemarsono, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal. 4.

⁷ Henry, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 24.

instalatir listrik. Pengembangan industri beton pracetak baru dimulai pada tahun 1978 dengan produk pertamanya tiang listrik beton prategang berpenampang H untuk keperluan PLN.

Adapun keterkaitan antara pendapatan terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk yaitu menurut Hery menyatakan bahwa perbedaan klasifikasi antara pendapatan dengan keuntungan dan antara beban dengan kerugian sangat tergantung pada aktivitas utama atau sentral perusahaan. Sebagai contoh, untuk perusahaan dagang tentu saja bahwa penjualan barang dagangan yang terjadi selama periode akan dicatat dan dilaporkan sebagai pendapatan, yaitu pendapatan penjualan.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan penjualan semakin meningkat maka keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan semakin meningkat. Keterkaitan antara modal kerja terhadap laba bersih adalah apabila modal kerja meningkat maka laba bersih suatu perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Tabel 1

Laporan Modal Kerja, Pendapatan dan Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Pendapatan	Laba Bersih
2010	148.064.610	602.292.189	28.492.219
2011	71.164.281	7.741.827.272	39.094.650
2012	65.892.676	9.816.085.901	50.512.496
2013	69.581.919	11.884.667.550	62.437.168
2014	103.840.407	12.463.216.292	75.079.582
2015	196.275.091	13.620.101.425	70.300.505
2016	694.633.585	1.566.883.251	114.714.492
2017	893.449.097	2.617.640.303	135.611.549

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 196-197.

2018	15.303.544.480	31.158.193.498	2.073.299.864
2019	11.986.014.913	27.212.914.210	2.621.015.140

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2019).

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa dapat dilihat pada tahun 2011, modal kerja mengalami penurunan sebesar 51,93%. Namun laba bersih mengalami peningkatan sebesar 37,21%. Tahun 2012 modal kerja menurun sebesar 7,40%, laba bersih meningkat 29,20%. Pada tahun 2019 modal kerja menurun sebesar 21,67%. Sedangkan laba bersih meningkat sebesar 26,41%. Hal ini tidak sesuai dengan teori mengatakan apabila modal kerja mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami peningkatan.⁹

Pendapatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,28%, namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 6,36%. Tahun 2016 pendapatan mengalami penurunan sebesar 88,49%. Sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 63,17%. Data diatas menunjukkan ada ketidaksesuaian teori dengan kenyataan yaitu “apabila pendapatan mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat dan apabila pendapatan menurun maka laba bersih juga akan mengalami penurunan”.¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang sama dengan penelitian memberikan kesimpulan yang berbeda, diantaranya Komala Bibasari Abi Iskan menyatakan bahwa “modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih”. Regiana Eka Anjani menyatakan “pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih”. Irsan Anshari M Safri

⁹ James M. Reevee, dkk. *Op. Cit.*, hal. 23.

¹⁰ Hery. *Op. Cit.*, hal. 196-197

menyatakan bahwa “ modal kerja dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih”.

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan dan berbagai fenomena yang terjadi di atas dan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu di teliti, antara lain:

1. Laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan tahun 2014-2015
2. Modal kerja pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan tetapi tidak pada laba bersih tahun 2014-2015
3. Pendapatan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan tetapi tidak pada laba bersih tahun 2014-2015
4. Modal kerja dan Pendapatan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan tetapi tidak pada laba bersih tahun 2018-2019
5. Peningkatan pendapatan dan modal kerja pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih tahun 2014-2015.

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada tiga variabel yaitu variabel independen adalah modal kerja (X_1) dan pendapatan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih sebagai (Y). Batasan masalah tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2010-2019. Pembuatan masalah ini dibuat untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian ini terdapat istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian, sehingga dibuat definisi operasional variabel untuk menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. ¹¹ laba bersih yang dimaksud adalah pengurangan biaya-biaya dari beban perusahaan yang termasuk pajak.	Biaya-biaya (Beban) Pajak	Rasio
Modal Kerja	Modal kerja adalah	Aktiva Lancar	Rasio

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 303.

(X ₁)	aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas. ¹² Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja perusahaan berasal dari aktiva lancar.	Kas dan Setara Kas	
Pendapatan (X ₂)	Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan atau kombinasi dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa, kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan perusahaan. ¹³ pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perusahaan yang berasal dari kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.	Kenaikan Aktiva Penurunan Kewajiban	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019?

¹² Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 193.

¹³ Henry, *Op. Cit.*, hal. 24.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan lebih lanjut tentang pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih dan peranannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak:

- a) Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan tingkat laba bersih perusahaan.

b) Peneliti lanjutan

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat membantu peneliti lanjutan yang meneliti dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Landasan teori

1. Kerangka Teori

a. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.¹⁴

Laba bersih atau rugi bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya laba bersih. Di lain hak, manakala beban melampaui pendapatan maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.¹⁵

¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2004), hal. 29.

² Henry, *Op. Cit.*, hal. 25.

Menurut Soemarso S.R “Laba bersih adalah selisih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.¹⁶ Angka terakhir dalam pelaporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka berakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Laba bersih ini antara lain terdiri dari pendapatan, beban, dan pajak.¹⁷

2. Jenis-jenis Laba

- a. Laba Bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.¹⁸
- b. Laba Bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- c. Laba Usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.¹⁹
- d. Laba Ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk tidak dibagikan.

³Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 234.

⁴*Ibid*, hal. 227.

⁵Supriyono, *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan* (Yogyakarta: BPEE, 2004), hal. 17.

⁶Soemarso, *Op. Cit.*, hal. 227.

3. Laba dalam Perspektif Islam

Laba adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.²⁰ Dalam Islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha untuk mencapai rezeki dari semua karunianya yang ada di muka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Dalam ekonomi islam keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan akhirat. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

⁷ Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 80.

Artinya:

mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.²¹

Ayat ini menegaskan tentang orang munafik dan menerangkan kebodohan mereka dengan mengemukakan keburukan tingkah laku dan perkataan mereka. Kemudian Allah mempergunakan kata membeli untuk ganti kata menukar. Jadi orang munafik itu menukarkan hidayah (petunjuk) dengan kesesatan, hasilnya mereka akan kehilangan petunjuk dan memperoleh kesesatan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan modal ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar modalnya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas modal tersebut.

Dari Abu Hurairah Radliyallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Diperbolehkan menjual emas dengan emas yang sama timbangannya dan sebanding, dan perak dengan perak yang sama timbangannya dan sebanding. Barang siapa menambah atau meminta tambahan maka itu riba”.

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hal. 933.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- e) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

b. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, sekuritas, persediaan dan piutang. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.²²

Dalam dunia akuntansi dikenal istilah dana. Dana disini diartikan bermacam-macam yaitu:

- a) Dana diartikan sebagai kas
- b) Dana diartikan sebagai uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro atau tabungan
- c) Dana diartikan sebagai aktiva yang dimiliki sifat sama dengan kas
- d) Dana diartikan sebagai modal kerja
- e) Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva.²³

2. Pentingnya memahami manajemen modal kerja

¹⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 100.

¹¹ Kasmir, *Op. Cip.*, hal. 248-249.

Banyak alasan pentingnya mempelajari manajemen modal kerja, dan tidak terkecuali bagi para manajer di perusahaan. Menurut Agus Sartono, beberapa alasan manajemen modal kerja sangat penting dalam perusahaan diantaranya:

- a. Sebagian besar proporsi waktu manajer finansial adalah dialokasikan untuk manajemen modal kerja
- b. Lebih dari lima puluh persen dari total asset umumnya diinvestasikan pada aktiva lancar
- c. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi pada aktiva lancar.²⁴

3. Konsep modal kerja

Menurut Bambang Riyanto ada tiga konsep modal kerja dan diantaranya yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan kepada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Menurut Bambang Riyanto konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk

¹² Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hal. 101.

membiayai operasi Perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut.²⁵

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan, untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau tipe dari perusahaan
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut
- 3) Syarat pembelian bahan dan barang dagangan

¹³ *Ibid*, hal. 105.

- 4) Syarat penjualan
- 5) Tingkat perputaran persediaan²⁶

4. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana Hibah
- h. Sumber lainnya.²⁷

¹⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal. 116

5. Jenis-jenis modal kerja

Modal kerja memiliki jenis menurut W.B Taylor menggolongkannya sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus selalu ada di perusahaan. Dengan kata lain, jumlah modal kerja harus tetap ada agar berfungsi sebagaimana mestinya.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja ini merupakan modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode.²⁸

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja sebagai berikut:

a. Volume Penjualan

Perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya dan puncak aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan.

b. Faktor musiman

Pergantian musim dapat mempengaruhi besar-kecilnya tingkat penjualan. Demikian pula dengan perekonomiannya.

c. Perubahan dalam teknologi

¹⁵ Kasmir. *Op. Cit.*, hal. 256-257

¹⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 195-196.

Faktor ini mempengaruhi proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis sehingga mengurangi besarnya kebutuhan akan modal kerja.

c. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.²⁹

Pendapatan merupakan penambahan kotor (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Ia berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada langganan, penyewaan harta, peminjaman uang, dan kegiatan-kegiatan perusahaan maupun profesional lain yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa kadang-kadang hanya disebutkan sebagai penjualan saja. Istilah lain yang dipergunakan untuk mengidentifikasi asal dari pada pendapatan itu adalah upah jasa profesi (*Professional Fees*), Pendapatan komisi (*Commission Revenue*), pendapatan dari ongkos muatan (*Fares Earned*) dan pendapatan bunga (*Interest Income*). Apabila suatu perusahaan mempunyai beberapa

¹⁷ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hal. 29.

jenis pendapatan yang berbeda, masing-masing dicatat dalam perkiraan yang terpisah.³⁰

2. Pengakuan Pendapatan

Suatu pendapatan akan diakui sebagai pendapatan pada periode tertentu dalam kegiatan utama untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa terdapat 4 alternatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Selama Produksi
- 2) Pada saat Proses produksi selesai
- 3) Pada saat penjualan
- 4) Pada saat penagihan

Keempat alternatif tersebut sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada kegiatan pertanian dan pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan, pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.³¹

3. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual FASB (*Financial Accounting Standards Board*) telah

¹⁸*Ibid.*, hal. 47.

¹⁹Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 51.

mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika:³²

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah ditukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikoversi menjadi kas.

- 2) Telah dihasilkan/telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

4. Faktor-faktor Pendapatan

- a). Penjualan

Penjualan barang dagangan oleh sebuah perusahaan perdagangan biasanya disebut dengan “penjualan” begitu saja. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lain. Beberapa perusahaan yang lain hanya menjual barangnya secara tunai, perusahaan yang lain hanya menjualnya secara

²⁰ Hery, *Op. Cit.*, hal. 190.

kredit, dan yang lain lagi menjual barangnya dengan kedua syarat jual-beli tersebut. Dan penjualan dipengaruhi oleh:³³

a) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga per satuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per saham.

b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah jumlah barang yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba. Demikian pula sebaliknya apabila jumlah barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

5. Pendapatan yang diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa sebagai pengganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan aktivitas seperti itu akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh atau pendapatan jasa.³⁴

6. Pendapatan lain-lain

²¹ *Ibid.*, hal. 191.

²² Henry, *Op. Cit.*, hal. 24.

Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan utama perusahaan di kelompokkan ke dalam pendapatan lain-lain atau pendapatan non-usaha. Termasuk dalam kelompok ini adalah keuntungan dari penjualan aktiva tetap dan pendapatan sewa.³⁵

7. Jenis-jenis pendapatan

Adapun jenis-jenis pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni penjualan kotor dan penjualan bersih.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional didapatkan dari dua sumber yakni pendapatan sewa dan pendapatan bunga.³⁶

2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, dan kemudian dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ariana Masdiana Pasaribu. (2017), Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan.	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan	Pendapatan usaha berpengaruh secara parsial terhadap Laba Usaha. Biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba

²³ Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hal. 227.

²⁴ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, konsep, manfaat, dan biaya. Edisi ketiga* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hal. 114.

		Dan Minuman	bersih. Pendapatan dan Biaya operasional secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
2	Netty Kumalasari. (2020), Jurnal Manajemen Universitas Mitra Indonesia Bandar Lampung.	Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018.	Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih
3	Bunga Teratai. (2017), Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Modal kerja dan Penjualan secara signifikan berpengaruh terhadap Laba bersih.
4	Masril. (2017), Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Riau.	Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI 2010-2014	Pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap Laba bersih.
5	Erlina Yunitasari Widiamukti dan B. Junianto Wibowo. (2018), Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Perpajakan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan pada Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014.	Modal Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Penjualan dan Laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendapatan dan modal kerja terhadap laba bersih. Sedangkan perbedaannya adalah:

Ariana Masdiana Pasaribu meneliti Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Ariana Masdiana Pasaribu menggunakan tiga variabel, dua variabel independen yaitu pendapatan usaha dan biaya operasional, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu pendapatan. Ariana Masdiana Pasaribu melakukan penelitian pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.

Netty Kumalasari meneliti Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero. Netty Kumalasari menggunakan variabel independen modal kerja, pendapatan dan biaya operasional, sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yaitu modal kerja dan pendapatan. Netty Kumalasari melakukan penelitian pada perusahaan Studi kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero.

Bunga Teratai meneliti Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Bunga teratai menggunakan variabel independen yaitu Modal Kerja Dan Penjualan, sedangkan peneliti menggunakan modal kerja sebagai variabel independen. Bunga teratai

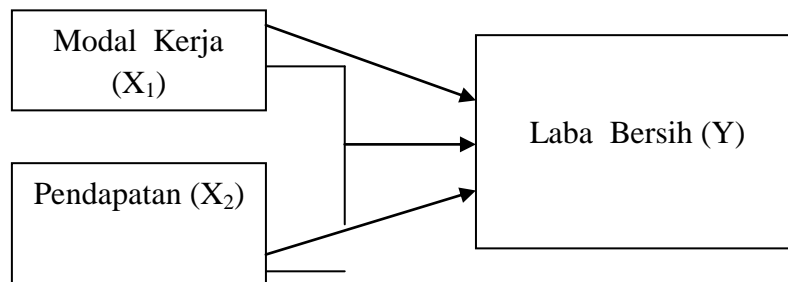
melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

Masril meneliti Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI 2010-2014. Masril menggunakan variabel independen yaitu Pendapatan, sedangkan peneliti menggunakan pendapatan sebagai variabel independen. Masril melakukan penelitian pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI 2010-2014.

Erlina Yunitasari Widnyamukti dan B. Junianto Wibowo meneliti Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan pada Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014. Erlina Yunitasari Widnyamukti dan B. Junianto Wibowo menggunakan variabel independen yaitu Modal Kerja, sedangkan peneliti menggunakan modal kerja sebagai variabel independen. Erlina Yunitasari Widnyamukti dan B. Junianto Wibowo melakukan penelitian pada Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014.

3. Kerangka Pikir

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sehingga dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Fikir

Adapun maksud dari gambar di atas adalah modal kerja (X_1) dan pendapatan (X_2) memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) yaitu, Apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba juga mengalami penurunan. Sedangkan pendapatan semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.³⁷

²⁵ Mudharajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 59.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Tbk.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

H_{a3}: Terdapat pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai November 2020, dengan mengambil data pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.³⁸

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³⁹ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2010-2019, Dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 38.

² Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit*, hal. 38.

sudah di audit atau ini bersumber dari data statistik laporan keuangan publikasi PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang diakses *website*: www.idx.co.id

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dimulai dari tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2010 s/d 2019 per triwulan sebanyak 40 populasi.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya, jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁴¹

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Boring Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi. Sampel penelitian

³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 61.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 108.

ini berupa data laporan keuangan triwulan PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2010 s/d 2019 sebanyak 40 sampel dengan menggunakan desain *Boring Sampling*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan

Menurut Rosady Ruslan, riset perpustakaan ini adalah “dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.”⁴²

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, jurnal, dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentar atau juga dokumentasi.⁴³

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT.. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 31.

⁶Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Reksa, 2007), hal. 191.

Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang digunakan ialah data *time series*. Data *time series* merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu triwulan ke-empat 2010 sampai dengan triwulan ke-empat 2019.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 22.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁴

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusutan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti mean, median, modus, dan sebagainya.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 206.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Modal Kerja (X_1) dan Pendapatan (X_2), terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LB = a + b_1MK + b_2PD + e$$

Keterangan:

LB : Laba Bersih
 a : konstanta
 b : koefisien regresi
 MK : Modal Kerja
 PD : Pendapatan
 e : error

Sebelum melakukan hasil uji regresi linier berganda lebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal.⁴⁵

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf

⁴⁵Duwi Prayatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012), hal. 38.

signifikan 0,05. Kriteria yang dilakukan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogrov-smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁴⁶

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05.⁴⁷

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁴⁸

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati

⁹Sugiono Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 323.

¹⁰Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal. 79.

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013), hal. 103.

sempurna diantara variabel bebasnya, metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada metode regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁴⁹

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan (sig 2 tailed) lebih dari 0,05.⁵⁰ Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan Heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- (1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi problem Heteroskedastisitas.
- (2) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem Heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

¹²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hal. 99.

¹³Dwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 113.

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.⁵¹ Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:⁵²

- (1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- (2) Jika angka D-W diatas 2, berarti autokorelasi negatif.
- (3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan 2, berarti tidak ada autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji R atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:

- a) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak dapat meramalkan Y.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 106.

¹⁵ Nur Asnawari dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 176-179.

- b) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan:

1) Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05%. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁵³

H_{01} = Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.

H_{02} = Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.

2) Uji F

Uji F adalah analisis varian dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi. Muhammad Firdaus memberikan penjelasan pada

¹⁶ *Ibid.*, hal. 161-162.

dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:⁵⁴

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

H_{03} = Modal Kerja dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019.

¹⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran PT. Wijaya Karya Beton Tbk

1. Sejarah PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) adalah salah satu anak perusahaan PT. Wijaya Karya (WIKA) yang khusus bergerak dalam industri beton pracetak. Sebagai Badan Usaha Milik Negara, WIKA yang didirikan pada tahun 1960 memulai kegiatannya sebagai perusahaan instalatir listrik. Pengembangan industri beton pracetak baru dimulai pada tahun 1978 dengan produk pertamanya tiang listrik beton prategang berpenampang H untuk keperluan PLN.

PT. Wijaya Karya Beton resmi didirikan pada tanggal 11 Maret 1997 di Jakarta berdasarkan akta pendirian dari Notaris Imas Fatimah, SH nomor 44 tanggal 11 Maret 1997. WIKA telah memulai konsentrasi pada industri beton pracetak di tahun 1977 dengan mengembangkan produk beton pracetak untuk teras perumahan. Sejak saat itu WIKA bertekad mempertahankan pengembangan produk tersebut untuk mengantisipasi adanya pengembangan perencanaan dan datangnya proyek-proyek infrastruktur.

Struktur organisasi perusahaan yang berlaku pada PT. Wijaya Karya Beton wilayah penjualan I Medan Sumatera Utara adalah berbentuk garis, dimana terdapat fungsi staff sebagai pembantu

pimpinan dan bertanggung jawab kepada pimpinan serta adanya wewenang dan tanggung jawab yang mengalir dalam satu garis lurus dan masing-masing Kasi dan Kepala Seksi bertanggung jawab atas bagian yang dibawahnya.

Adapun hasil produksi PT. Wijaya Karya Beton yaitu: Tiang Listrik, Tiang pancang Beton, Komponen Beton Prategang, komponen jembatan dan dermaga, panel dan pagar beton, dan jasa angkutan dan pemasangan. Perusahaan ini akan terus mengembangkan produknya dimasa depan.

2. Visi dan Misi Perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

1. Visi PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang *Engineering, production, Installation* (EPI) industri beton di Asia Tenggara.

2. Misi PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan, Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan, Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisien, konsisten mutu, keselamatan dan kesehatan kerja, Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.

B. Gambaran Data Penelitian

1. Laba Bersih

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.⁵⁵

Tabel IV.1
Data Laba Bersih
PT. Wijaya Karya Beton Tbk
Tahun 2010-2019 per triwulan (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2010	I	64.278.046.597
	II	140.760.504.037
	III	204.126.404.062
	IV	284.922.192.000
2011	I	92.365.054.000
	II	151.506.893.000
	III	231.474.925.000
	IV	390.946.495.000
2012	I	104.456.859.000
	II	202.015.559.000
	III	313.391.667.000

⁵⁵ Zaki Baridwan, *Op. Cit.* hal. 29.

	IV	505.124.962.000
2013	I	175.475.743.000
	II	316.846.540.000
	III	438.471.741.000
	IV	624.371.679.000
2014	I	183.105.271.000
	II	348.140.638.000
	III	484.475.511.000
	IV	750.795.820.000
2015	I	66.594.118.000
	II	219.880.627.000
	III	420.939.555.000
	IV	703.005.054.000
2016	I	94.180.823.000
	II	305.516.529.000
	III	470.788.619.000
	IV	1.147.144.922.000
2017	I	265.179.055.000
	II	486.521.712.000
	III	762.933.508.000
	IV	1.356.115.489.000
2018	I	215.424.134.000
	II	632.523.258.000
	III	1.057.160.710.000
	IV	2.073.299.864.000
2019	I	341.343.707.000
	II	1.015.047.924.000
	III	1.567.917.706.000
	IV	2.621.015.140.000

Sumber: www.idx.com/lap.keuanganPT.WijayaKaryaBetonTbk

Laba bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 meningkat di triwulan II sebesar 54,33%, triwulan III sebesar 31,04%, triwulan IV sebesar 28,35%. Tahun 2011 meningkat di triwulan II sebesar 39,03%, triwulan III sebesar 34,54%, triwulan IV sebesar 40,79%. Tahun 2012 meningkat di triwulan II sebesar 48,29%, triwulan III sebesar 35,53%, triwulan IV sebesar 37,95%. Tahun 2013 meningkat di triwulan II sebesar 44,61%, triwulan III sebesar 27,73%, triwulan IV sebesar

29,77%. Tahun 2014 meningkat di triwulan II sebesar 47,40%, triwulan III sebesar 28,14%, triwulan IV sebesar 35,47%. Tahun 2015 meningkat di triwulan II sebesar 69,71%, triwulan III sebesar 47,76%, triwulan IV sebesar 40,12%. Tahun 2016 meningkat di triwulan II sebesar 69,17%, triwulan III sebesar 35,10%, triwulan IV sebesar 58,95%. Tahun 2017 meningkat di triwulan II sebesar 45,49%, triwulan III sebesar 36,23%, triwulan IV sebesar 43,74%. Tahun 2018 meningkat di triwulan II sebesar 133,07%, triwulan III sebesar 136,29%, triwulan IV sebesar 34,52%. triwulan 2019 meningkat di triwulan II sebesar 66,38%, triwulan III sebesar 35,27%, triwulan IV sebesar 40,17%.

2. Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan.

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, sekuritas, persediaan dan piutang. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai

dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang biasa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.

Tabel IV.2
Data Modal Kerja
PT. Wijaya Karya Beton Tbk
Tahun 2010-2019 per triwulan (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Modal Kerja
2010	I	1.822.224.765.277
	II	1.498.246.307.272
	III	1.412.706.156.849
	IV	1.480.646.105.000
2011	I	1.575.434.390.000
	II	1.181.779.346.000
	III	936.766.175.000
	IV	711.642.811.000
2012	I	473.617.451.000
	II	632.750.598.000
	III	749.016.667.000
	IV	658.926.760.000
2013	I	791.411.568.000
	II	416.921.407.000
	III	481.110.802.000
	IV	695.819.190.000
2014	I	474.681.808.000
	II	1.428.486.691.000
	III	1349374325000
	IV	1.038.404.073.000
2015	I	1.214.035.708.000
	II	898.136.171.000
	III	1.258.288.123.000
	IV	1.962.750.906.000
2016	I	1.623.820.925.000
	II	1.381.331.335.000
	III	1.253.736.783.000
	IV	6.946.335.846.000
2017	I	7.143.093.947.000

	II	6.149.522.343.000
	III	7.819.627.588.000
	IV	8.934.490.968.000
2018	I	14.421.331.697.000
	II	15.221.778.625.000
	III	15.396.223.615.000
	IV	15.303.544.480.000
2019	I	16.116.390.847.000
	II	12.266.179.010.000
	III	12.176.553.835.000
	IV	11.986.014.913.000

Sumber: www.idx.com/lap.keuanganPT.WijayaKaryaBetonTbk

Modal kerja PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 meningkat di triwulan II sebesar 21,62%, triwulan III menurun sebesar 6,05%, triwulan IV meningkat sebesar 4,58%. Tahun 2011 meningkat di triwulan II sebesar 33,31%, triwulan III menurun sebesar 26,15%, triwulan IV sebesar 31,63%. triwulan 2012 meningkat di triwulan II sebesar 25,14%, triwulan III sebesar 15,52%, triwulan IV menurun sebesar 13,67%. Tahun 2013 menurun di triwulan II sebesar 89,82%, triwulan III meningkat sebesar 13,34%, triwulan IV sebesar 30,85%. tahun 2014 meningkat di triwulan II sebesar 66,77%, triwulan III menurun sebesar 5,86%, triwulan IV sebesar 29,94%. Tahun 2015 di triwulan II menurun sebesar 35,17%, triwulan III meningkat sebesar 28,62%, triwulan IV sebesar 35,89%. Tahun 2016 di triwulan II menurun sebesar 17,55%, triwulan III sebesar 10,17%, triwulan IV meningkat sebesar 81,95%. Tahun 2017 di triwulan II menurun sebesar 16,15%, triwulan III meningkat sebesar 21,35%, triwulan IV sebesar 12,47%. Tahun 2018 di triwulan II meningkat sebesar 5,25%, triwulan

III meningkat sebesar 1,13%, triwulan IV menurun sebesar 0,60%.

Tahun 2019 di triwulan II menurun sebesar 31,38%, triwulan III meningkat sebesar 0,73%, triwulan IV sebesar 1,58%.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan kotor (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan, yang berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan harta, peminjaman uang, dan kegiatan-kegiatan perusahaan maupun profesional lain yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa kadang-kadang hanya disebutkan sebagai penjualan saja. Apabila suatu perusahaan mempunyai beberapa jenis pendapatan yang berbeda, masing-masing dicatat dalam perkiraan yang terpisah.

Tabel IV.3
Data Pendapatan
PT. Wijaya Karya Beton Tbk
Tahun 2010-2019 per triwulan (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan
2010	I	1.130.476.368.221
	II	2.519.594.749.570
	III	3.947.313.609.043
	IV	6.022.921.894.000
2011	I	1.540.683.384.000
	II	3.313.110.925.000
	III	5.443.154.742.000
	IV	7.741.827.272.000
2012	I	1.748.654.931.000
	II	4.023.832.201.000
	III	6.370.316.288.000
	IV	9.816.085.895.000
2013	I	2.627.620.031.000

	II	5.282.412.944.000
	III	7.912.643.065.000
	IV	11.884.667.552.000
2014	I	2.791.666.542.000
	II	5.852.937.744.000
	III	8.605.350.364.000
	IV	12.463.216.288.000
2015	I	2.005.423.162.000
	II	4.778.471.826.000
	III	809.154.6974.000
	IV	13.620.101.419.000
2016	I	2.726.647.884.000
	II	6.003.745.869.000
	III	9.339.292.098.000
	IV	15.668.832.513.000
2017	I	3.813.446.654.000
	II	9.484.440.450.000
	III	15.876.235.484.000
	IV	26.176.403.026.000
2018	I	6.257.393.922.000
	II	12.977.368.563.000
	III	21.003.555.928.000
	IV	31.158.193.498.000
2019	I	6.504.287.304.000
	II	11.363.654.952.000
	III	18.296.796.075.000
	IV	27.212.914.210.000

Sumber: www.idx.com/lap.keuanganPT.WijayaKaryaBetonTbk

Pendapatan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Tahun 2010 di triwulan II meningkat sebesar 55,13%, triwulan III sebesar 36,16%, triwulan IV sebesar 34,46%. Tahun 2011 di triwulan II meningkat sebesar 53,49%, triwulan III sebesar 39,13%, triwulan IV sebesar 29,69%. Tahun 2012 meningkat di triwulan II sebesar 56,54%, triwulan III sebesar 36,83%, triwulan IV sebesar 35,10%. Tahun 2013 meningkat di triwulan II sebesar 50,25%, triwulan III sebesar 33,24%, triwulan IV sebesar

33,42%. Tahun 2014 meningkat di triwulan II sebesar 52,30%, triwulan III sebesar 31,98%, triwulan IV sebesar 30,95%. Tahun 2015 meningkat di triwulan II sebesar 58,03%, triwulan III sebesar 40,94%, triwulan IV sebesar 40,59%. Tahun 2016 meningkat di triwulan II sebesar 54,58%, triwulan III sebesar 35,71%, triwulan IV sebesar 40,39%. Tahun 2017 meningkat di triwulan II sebesar 59,79%, triwulan III sebesar 49,39%, triwulan IV sebesar 39,34%. Tahun 2018 meningkat di triwulan II sebesar 51,78%, triwulan III sebesar 38,21%, triwulan IV sebesar 32,59%. Tahun 2019 meningkat di triwulan II sebesar 42,79%, triwulan III sebesar 37,89%, triwulan IV sebesar 32,76%.

C. Hasil Penelitian

Laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2011-2018 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk merupakan data mentah yang masih harus diolah.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan publikasian PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	40	6659412	2621015140	284474903.20	584442500.159
modal_kerja	40	41692141	16116390847	3127999295.75	5626135116.449
Pendapatan	40	272664788	31158193498	7379629937.65	7002003128.643
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Tabel IV.4 menunjukkan jumlah data (N) masing-masing modal kerja, pendapatan, dan laba bersih adalah 32 data. Modal kerja terendah sebesar 41.692.141 , selanjutnya terbesar 16.116.390.847, sedangkan rata-rata sebesar 312.799.929.575. Pendapatan terendah sebesar 272.664.788, nilai terbesar 31.158.193.498, sedangkan rata-rata sebesar 737.962.993.765. Laba bersih terendah sebesar 6.659.412, nilai terbesar 2.621.015.140, sedangkan rata-rata sebesar 28.447.490.320.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov* (KS), uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.8998602
	Std. Deviation	538.26158567
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.105
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Tabel IV.5 menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan tabel *One-Kolmogrov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai

signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal. Sehingga memenuhi kriteria untuk regresi dan terdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berikut adalah hasil dari uji linearitas untuk modal kerja terhadap laba bersih.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas
Modal Kerja dan Laba Bersih

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
lababersih * modalkerja	2645138.786	2	1322569.393	4.160	.023
Between Groups	2177705.833	1	2177705.833	6.850	.013
Linearity					
Deviation from Linearity	467432.953	1	467432.953	1.470	.233
Within Groups	11763009.589	37	317919.178		
Total	14408148.375	39			

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Diketahui nilai *deviation from liniarity* lebih besar dari *signifikansi* ($0,233 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel modal kerja dan laba bersih. Berikut hasil uji linearitas pendapatan terhadap laba bersih.

Tabel IV.7

1 (Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229		
modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877	.952	1.050
Pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004	.952	1.050

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0.10 yaitu sebesar 0,952 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,050. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

b. Hasil Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji heterokedastisitas

			modal_kerja	pendapatan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	modal_kerja	Correlation Coefficient	1.000	.374*	.017
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.915
		N	40	40	40
	Pendapatan	Correlation Coefficient	.374*	1.000	.203
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.208
		N	40	40	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.017	.203	1.000
		Sig. (2-tailed)	.915	.208	.
		N	40	40	40

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Nilai korelasi kedua variabel independen diantaranya modal kerja sebesar 0,915 dan pendapatan sebesar 0,208 dengan

Unstandardized Residual di atas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.176	551.624	1.158

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Nilai D-W sebesar 1,158. Kriteria yang telah diterapkan bahwa D-W terletak antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi. Hasil tersebut menunjukkan $-2 < 1,158 < +2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229
	modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877
	Pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Dari tabel IV.11 diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$LB = a + b_1MK + b_2PD + e$$

$$LB = 1632,986 + 0,022 \text{ Modal Kerja} + 0,558 \text{ Pendapatan} + e$$

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 1632,986 menunjukkan bahwa jika Modal Kerja dan Pendapatan nilainya 0, maka nilai Laba Bersih adalah Rp.1632,986.
- b. Koefisien Modal Kerja sebesar 0,022 menunjukkan arah hubungan antara modal kerja dengan laba bersih. Setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien Pendapatan sebesar 0,558 menunjukkan arah hubungan antara pendapatan dengan laba bersih. Setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,558 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.176	551.624

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Hasil di atas melalui tabel model Model Summary, diketahui bahwa R Square sebesar 0,219 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

7. Hipotesis

a. Hasil Uji t atau Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Uji Parsial atau t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229
modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877
Pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Hasil tabel IV.13 di atas melalui tabel *coeffisien*, dapat dilihat berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan uji t diketahui t_{hitung} modal kerja sebesar 0,155 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1(40-2-1=37)$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Hasil uji t pada variabel modal kerja adalah sebesar 0,155. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,155 < 2,026$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara t_{hitung} pada pendapatan sebesar 3,101. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,101 > 2,026$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Hasil Uji F

Uji F adalah analisis varian dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi.

Tabel IV.14
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3149458.795	2	1574729.397	5.175	.010 ^b
Residual	11258689.580	37	304288.908		
Total	14408148.375	39			

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Hasil uji F melalui tabel ANOVA, pengujian signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} = 5,175$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ ($40 - 2 - 1 = 37$), artinya $df = 37$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,250$, sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,175 > 3,250$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial terhadap Laba Bersih

Hasil uji t pada variabel modal kerja adalah sebesar 0,155. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,155 < 2,026$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Hal ini dapat diartikan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori James yang menyatakan bahwa apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih akan menurun. Laba bersih untuk suatu periode berpengaruh terhadap kenaikan dalam ekuitas pemilik (modal) untuk periode tersebut, sementara rugi bersih berpengaruh terhadap

penurunan ekuitas pemilik (modal) untuk periode tersebut. Jadi dapat diartikan apabila modal kerja mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh yang terhadap laba bersih. Dan sesuai dengan penelitian Gita Puspitasari yang berjudul pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dan Ahmad Muhajir yang berjudul pengaruh modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. Penelitian Gita Puspitasari dan Ahmad Muhajir menyatakan bahwa modal kerja secara Parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pendapatan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t pada variabel pendapatan sebesar 3,101. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,101 > 2,026$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Hal ini dapat diartikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan pendapatan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Hery menyatakan apabila pendapatan mengalami peningkatan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila pendapatan mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap penurunan laba bersih. Kemampuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dipandang sebagai salah satu kunci penting keberhasilan perusahaan. Perolehan

pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Jadi dapat diartikan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Ariana Masdiana yang berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman dan Nadira Aulia yang berjudul Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Penelitian Ariana Masdiana dan Nadira Aulia menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 5,175$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ ($40 - 2 - 1 = 37$), artinya $df = 37$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,250$, sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,175 > 3,250$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsan Anshari M Safri, yang

didalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidak mudah, karena dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan asumsi data yang diperoleh (data sekunder) dari situs www.idx.co.id adalah benar.
2. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya yaitu tahun 2010-2019 sedangkan data tahun 2020 belum tercakup dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel Modal Kerja, Pendapatan, dan Laba Bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0,155) < t_{tabel} (2,026)$.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3,101) > t_{tabel} (2,026)$.
3. Modal kerja dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (5,175) > F_{tabel} (3,250)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, dan perbandingan bagi penelitian

dengan topik yang sejenis. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel terikat diluar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

2. Bagi PT. Wijaya Karya Beton Tbk agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Wijaya Karya Beton Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuanganperusahaa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Charles T. Horngren, dkk, *Akunsstansi biaya*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Damoar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Duwi Prayatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012), hal. 38.
- _____, *Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Dwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Henry, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- K.R. Subramanyam, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Mudharajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, konsep, manfaat, dan biaya. Edisi ketiga*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Nur Asnawari dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosoal dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Reksa, 2007.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT.. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Santos, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.

- Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: IN MEDIA, 2014).
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Soemarsono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* , Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian* , Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Tajul Arifin, *Statistik Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Bibasitinuri Abi Iskan, Komala, *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2017.
- <http://www.idx.co.id/did/>, diakses 15 Mei 2019 pukul 15:30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ROMAITO DAULAY
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Siunggam Jae, 15 Juni 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Siunggam Jae, Kec. Padang Bolak Kab. Padang
Lawas Utara
6. Email : romaitodaulay15@gmail.com
7. No. Handphone : 0852 6090 9850

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101320 Siunggam Jae (2004-2009)
2. MTS S Assyarifiyah Sidingkat (2010-2012)
3. SMK Swasta YPIPL Gunungtua (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020).

III. MOTTO HIDUP

Jangan coba jadi diri orang lain belum tentu kamu bisa seperti dia tetapi jadilah diri sendiri karena kamu lebih percaya diri.

Lampiran 1:

**DATA MENTAH LABA BERSIH
PADA PT. WIJAYA KARYA BETON TBK TAHUN 2010-2017
(DISAJIKAN DALAM RP)**

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2010	I	64.278.046.597
	II	140.760.504.037
	III	204.126.404.062
	IV	284.922.192.000
2011	I	92.365.054.000
	II	151.506.893.000
	III	231.474.925.000
	IV	390.946.495.000
2012	I	104.456.859.000
	II	202.015.559.000
	III	313.391.667.000
	IV	505.124.962.000
2013	I	175.475.743.000
	II	316.846.540.000
	III	438.471.741.000
	IV	624.371.679.000
2014	I	183.105.271.000
	II	348.140.638.000
	III	484.475.511.000
	IV	750.795.820.000
2015	I	66.594.118.000
	II	219.880.627.000
	III	420.939.555.000
	IV	703.005.054.000
2016	I	94.180.823.000
	II	305.516.529.000
	III	470.788.619.000
	IV	1.147.144.922.000
2017	I	265.179.055.000
	II	486.521.712.000
	III	762.933.508.000
	IV	1.356.115.489.000
2018	I	215.424.134.000
	II	632.523.258.000
	III	1.057.160.710.000
	IV	2.073.299.864.000
2019	I	341.343.707.000
	II	1.015.047.924.000
	III	1.567.917.706.000
	IV	2.621.015.140.000

Lampiran 2:

**DATA MENTAH MODAL KERJA
PADA PT. WIJAYA KARYA BETON TBK TAHUN 2010-2017
(DISAJIKAN DALAM RP)**

Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)		
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2010	I	4.581.028.841.868	3028.781.189.089	1.822.224.765.277
	II	4.709.091.050.180	3.210.844.742.908	1.498.246.307.272
	III	4.697.671.854.575	3.284.965.697.726	1.412.706.156.849
	IV	5.122.672.881.000	3.642.026.776.000	1.480.646.105.000
2011	I	5.059.480.974.000	3.484.046.584.000	1.575.434.390.000
	II	4.673.336.371.000	3.491.557.025.000	1.181.779.346.000
	III	4.992.243.377.000	4.055.477.202.000	936.766.175.000
	IV	5.838.851.683.000	5.127.208.872.000	711.642.811.000
2012	I	5.866.862.198.000	5.393.244.747.000	473.617.451.000
	II	6.588.423.620.000	5.955.673.022.000	632.750.598.000
	III	7.403.840.104.000	6.654.823.437.000	749.016.667.000
	IV	7.186.554.643.000	6.527.627.883.000	658.926.760.000
2013	I	7.420.879.510.000	6.629.467.942.000	791.411.568.000
	II	6.984.091.708.000	6.567.170.301.000	416.921.407.000
	III	7.657.112.490.000	7.176.001.688.000	481.110.802.000
	IV	7.994.288.651.000	7.298.469.461.000	695.819.190.000
2014	I	7.892.372.757.000	7.417.690.949.000	474.681.808.000
	II	9.220.610.433.000	7.792.123.742.000	1.428.486.691.000
	III	9.446.083.178.000	8.096.708.853.000	1349374325000
	IV	9.514.446.542.000	8.476.042.469.000	1.038.404.073.000
2015	I	9.810.355.633.000	8.596.319.925.000	1.214.035.708.000
	II	10.075.343.975.000	9.177.207.804.000	898.136.171.000
	III	10.852.945.764.000	9.594.657.641.000	1.258.288.123.000
	IV	12.560.285.337.000	10.597.534.431.000	1.962.750.906.000
2016	I	11.806.984.686.000	10.183.163.761.000	1.623.820.925.000
	II	12.700.777.008.000	11.319.445.673.000	1.381.331.335.000
	III	13.918.672.010.000	12.664.935.227.000	1.253.736.783.000
	IV	21.552.497.929.000	14.606.162.083.000	6.946.335.846.000
2017	I	22.848.892.455.000	15.705.798.508.000	7.143.093.947.000
	II	25.943.207.490.000	19.793.685.147.000	6.149.522.343.000
	III	30.454.600.721.000	22.634.973.133.000	7.819.627.588.000
	IV	34.910.108.265.000	25.975.617.297.000	8.934.490.968.000
2018	I	37.699.840.952.000	23.278.509.255.000	14.421.331.697.000
	II	40.788.867.179.000	25.567.088.554.000	15.221.778.625.000
	III	42.383.036.787.000	26.986.813.172.000	15.396.223.615.000
	IV	43.555.495.865.000	28.251.951.385.000	15.303.544.480.000
2019	I	41.553.681.193.000	25.437.290.346.000	16.116.390.847.000
	II	38.342.560.872.000	26.076.381.862.000	12.266.179.010.000
	III	41.213.137.375.000	29.036.583.540.000	12.176.553.835.000
	IV	42.335.471.858.000	30.349.456.945.000	11.986.014.913.000

Lampiran 3:

**DATA MENTAH PENDAPATAN
PADA PT. WIJAYA KARYA BETON TBK TAHUN 2010-2017
(DISAJIKAN DALAM RP)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan
2010	I	1.130.476.368.221
	II	2.519.594.749.570
	III	3.947.313.609.043
	IV	6.022.921.894.000
2011	I	1.540.683.384.000
	II	3.313.110.925.000
	III	5.443.154.742.000
	IV	7.741.827.272.000
2012	I	1.748.654.931.000
	II	4.023.832.201.000
	III	6.370.316.288.000
	IV	9.816.085.895.000
2013	I	2.627.620.031.000
	II	5.282.412.944.000
	III	7.912.643.065.000
	IV	11.884.667.552.000
2014	I	2.791.666.542.000
	II	5.852.937.744.000
	III	8.605.350.364.000
	IV	12.463.216.288.000
2015	I	2.005.423.162.000
	II	4.778.471.826.000
	III	809.154.6974.000
	IV	13.620.101.419.000
2016	I	2.726.647.884.000
	II	6.003.745.869.000
	III	9.339.292.098.000
	IV	15.668.832.513.000
2017	I	3.813.446.654.000
	II	9.484.440.450.000
	III	15.876.235.484.000
	IV	26.176.403.026.000
2018	I	6.257.393.922.000
	II	12.977.368.563.000
	III	21.003.555.928.000
	IV	31.158.193.498.000
2019	I	6.504.287.304.000
	II	11.363.654.952.000
	III	18.296.796.075.000
	IV	27.212.914.210.000

Lampiran Hasil Analisis Data**Lampiran 4:****Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	40	6659412	2621015140	284474903.20	584442500.159
modal_kerja	40	41692141	16116390847	3127999295.75	5626135116.449
Pendatan	40	272664788	31158193498	7379629937.65	7002003128.643
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 5:

Hasil Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.8998602
	Std. Deviation	538.26158567
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.105
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6:

**Hasil Uji Linearitas
Modal Kerja dan Laba Bersih**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
laba_bersih *	Between	(Combined)	2645138.786	2	1322569.393	4.160	.023
modalkerja	Groups	Linearity	2177705.833	1	2177705.833	6.850	.013
		Deviation from Linearity	467432.953	1	467432.953	1.470	.233
Within Groups			11763009.589	37	317919.178		
Total			14408148.375	39			

Lampiran 7:

**Hasil Uji Linearitas
Pendapatan dan Laba Bersih**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
laba_bersih *	Between (Combined)		14394863.875	38	378812.207	28.515	.148
pendapatan	Groups	Linearity	3146014.185	1	3146014.185	236.818	.041
		Deviation from Linearity	11248849.690	37	304022.965	22.886	.164
	Within Groups		13284.500	1	13284.500		
	Total		14408148.375	39			

Lampiran 8:**Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229		
modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877	.952	1.050
pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004	.952	1.050

a. Dependent Variable: laba_bersih

Lampiran 9:**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations**

			modal_kerja	Pendapatan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	modal_kerja	Correlation Coefficient	1.000	.374	.017
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.915
		N	40	40	40
	pendapatan	Correlation Coefficient	.374	1.000	.203
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.208
		N	40	40	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.017	.203	1.000
		Sig. (2-tailed)	.915	.208	.
		N	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10:**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.176	551.624	1.158

a. Predictors: (Constant), pendapatan, modal_kerja

b. Dependent Variable: laba_bersih

Lampiran 11:**Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229
	modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877
	pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004

a. Dependent Variable: laba_bersih

Lampiran 12:**Hasil Uji Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.176	551.624

a. Predictors: (Constant), pendapatan, modal_kerja

Lampiran 13:**Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1632.986	1336.285		1.222	.229
	modal_kerja	.022	.139	.023	.155	.877
	pendapatan	.558	.180	.462	3.101	.004

a. Dependent Variable: laba_bersih

Lampiran 14:**Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3149458.795	2	1574729.397	5.175	.010 ^b
	Residual	11258689.580	37	304288.908		
	Total	14408148.375	39			

a. Dependent Variable: laba_bersih

b. Predictors: (Constant), pendapatan, modal_kerja

Laporan Keuangan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	Catatan	2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	997,697,335,796	1,009,159,861,961
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 103.289.768.782 pada tahun 2010 dan tahun 2009 sebesar Rp 82.526.420.169)	2.f,2.t,4		
Pihak Hubungan Istimewa		137,921,810,193	171,466,579,052
Pihak Ketiga		563,849,223,464	784,013,647,582
Piutang Retensi	2.g, 5	413,671,939,779	375,255,969,246
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.h,6	720,313,134,892	683,608,683,536
Pendapatan Yang Akan Diterima	2.x, 7	46,714,866,339	56,409,780,251
Piutang Lain-Lain	8	72,039,105,274	58,317,932,106
Persediaan	2.i,9	955,954,209,278	1,285,108,557,427
Uang Muka	2.x, 10	199,361,881,815	254,034,775,085
Pajak Dibayar Dimuka	2.ab, 11	259,422,895,479	264,573,124,099
Biaya Dibayar Dimuka	12. j	212,469,639,234	116,099,791,717
Jaminan Usaha	13	1,612,800,325	2,058,365,224
Jumlah Aset Lancar		<u>4,581,028,841,868</u>	<u>5,060,107,067,286</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.ab,14	12,495,893,602	0
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2.k,15	121,508,510,020	71,041,843,000
Tanah Belum Dikembangkan	16. l	56,939,199,576	35,839,496,738
Aset Tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2010 sebesar Rp 219.603.260.702 dan tahun 2009 sebesar Rp 186.011.447.039)	2.k,2.m,17	322,940,148,229	330,963,267,153
Goodwill	2.n,18	9,420,904,122	12,561,205,163
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2.o,19	132,615,400,356	100,433,459,666
Aset Lain-lain	20	62,512,450,798	56,680,706,532
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>718,432,506,703</u>	<u>607,519,978,252</u>
JUMLAH ASET		<u>5,299,461,348,571</u>	<u>5,667,627,045,538</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	21	122,231,403,490	473,222,032,386
Hutang Usaha	22	899,557,698,847	1,160,148,845,011
Hutang Lain-lain	23	63,083,018,036	39,878,665,486
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	2.q, 24	17,339,485,796	297,818,180
Hutang Pajak	2.ab, 25	195,689,682,633	156,853,132,269
Uang Muka Dari Pelanggan	2.r.26	75,820,698,590	104,369,696,920
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.x,27	930,065,998,125	692,675,596,349
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	28	724,993,203,572	648,495,398,862
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,028,781,189,089</u>	<u>3,275,941,185,463</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2.w,29	553,026,361,229	865,428,621,270
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.ab, 14	-	3,027,237,060
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	2.1.30	12,731,733,351	8,729,059,370
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>565,758,094,580</u>	<u>877,184,917,700</u>
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	108,829,024,637	92,964,396,348
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.846.367.500 lembar saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 tahun 2009	32	584,636,750,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 176.686.500 lembar saham pada tahun 2010 dan 169.001.000 lembar saham pada tahun 2009)	34	(17,668,650,000)	(16,900,100,000)
Tambahan modal disetor	33	564,159,304,063	561,003,778,296
Perubahan ekuitas pada Perusahaan Anak		8,813,220,448	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		5,835,599,564	-
Saldo Laba		450,316,816,191	292,817,467,732
Jumlah Ekuitas		<u>1,596,093,040,266</u>	<u>1,421,536,546,028</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5,299,461,348,571</u>	<u>5,667,627,045,538</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2.1.39	1,130,476,368,221	1,300,903,728,314
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.1.40	997,498,364,629	1,181,957,570,499
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO		132,978,003,592	118,946,157,815
LABA / RUGI PROYEK KSO	2.1.41	9,413,266,905	(7,637,224,668)
TOTAL LABA KOTOR		142,391,270,497	111,308,933,147
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.1.42	455,641,999	401,751,940
Beban Umum dan Administrasi	2.1.43	42,835,922,119	33,445,397,287
Jumlah Beban Usaha		43,291,564,118	33,847,149,227
LABA USAHA		99,099,706,379	77,461,783,920
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		9,432,364,176	8,538,669,943
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(3,121,693,917)	(4,443,234,731)
Laba penjualan aset		-	2,000,000
Beban bunga dan denda		(5,808,032,855)	(15,944,592,693)
Beban penyisihan piutang		(1,895,852,184)	(7,389,539,813)
Beban Amortisasi Goodwill		(628,060,208)	-
Lain-lain bersih		(5,872,643,039)	2,211,304,194
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(7,893,918,026)	(17,025,393,100)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		91,205,788,353	60,436,390,820
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	25 c.1	(6,632,383,000)	(9,137,948,467)
Final Jasa Konstruksi	25 c.2	(20,887,773,881)	-
Pajak tangguhan	25 c.2	-	-
Jumlah beban pajak		(27,520,156,881)	(9,137,948,467)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN		63,685,631,473	51,298,442,353
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN	45	592,415,124	(5,369,781,053)
LABA BERSIH		64,278,046,597	45,928,661,300
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	38	11.34	8.09

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2e, 3	821.759.521.987	706.119.749.732
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 96.497.919.764 dan Rp 84.092.993.857 pada tahun 2010 dan 2009)	2d, 2f, 4		
Pihak Hubungan Istimewa		195.584.455.864	310.920.176.983
Pihak Ketiga		548.639.815.939	745.114.970.212
Piutang Retensi	2f, 2g, 5	400.097.235.446	398.833.509.297
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	2f, 2h, 6	979.515.938.946	678.989.158.071
Pendapatan Yang Akan Diterima	7	28.615.114.995	84.707.991.726
Piutang Lain-Lain	2f, 8	71.425.816.957	63.232.571.985
Persediaan	2i, 9	914.607.373.349	1.144.361.964.770
Uang Muka	10	224.707.031.419	241.978.644.263
Pajak Dibayar Dimuka	2z, 11	289.241.093.539	329.003.662.929
Biaya Dibayar Dimuka	2j, 12	203.279.064.279	157.596.756.834
Jaminan Usaha	13	31.618.587.460	1.712.424.404
Jumlah Aset Lancar		<u>4.709.091.050.180</u>	<u>4.862.571.581.206</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2z, 14	18.668.966.538	-
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2k, 15	152.508.510.020	121.508.510.000
Tanah Belum Dikembangkan	2l, 16	56.939.449.576	42.489.496.738
Aset Tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 215.927.518.702 dan Rp 199.163.181.921 pada tahun 2010 dan 2009)	2m, 17	311.565.150.939	322.039.798.544
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2n, 18	158.879.644.085	114.846.093.883
Aset Lain-lain	19	74.668.495.605	56.593.168.499
Goodwill	2o, 20	8.792.843.914	12.726.868.493
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>782.023.060.677</u>	<u>670.203.936.157</u>
JUMLAH ASET		<u><u>5.491.114.110.857</u></u>	<u><u>5.532.775.517.363</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	21	137.924.780.588	297.814.108.696
Hutang Usaha	22	1.038.741.558.825	1.165.029.421.267
Hutang Lain-lain	23	19.720.041.697	74.675.990.272
Kewajiban Bruto Kepada Pemberi Kerja	2q, 24	-	445.366.756
Hutang Pajak	2z, 25	207.559.751.186	252.396.961.260
Uang Muka Dari Pelanggan	2r, 26	145.859.624.465	177.047.779.177
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	27	961.427.259.357	695.841.870.738
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	28	699.611.726.790	595.837.915.156
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3.210.844.742.908</u>	<u>3.259.089.413.322</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2v, 29	556.657.191.329	752.549.686.662
Kewajiban Pajak Tangguhan	2z, 14	-	3.027.237.060
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2s, 30	17.008.314.809	8.729.059.370
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>573.665.506.138</u>	<u>764.305.983.092</u>
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	95.736.844.755	92.286.201.275
EKUITAS			
Modal saham			
Modal Dasar 16.000.000.000 saham - nilai nominal Rp 100 per saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.849.459.000 saham dan 5.846.154.000 pada tahun 2010 dan 2009	32	584.945.900.000	584.615.400.000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 176.686.500 saham pada tahun 2010 dan 2009	34	(17.668.650.000)	(17.668.650.000)
Tambahan Modal Disetor	33	564.847.904.773	559.988.323.212
Perubahan Ekuitas Pada Anak Perusahaan	35	8.813.220.448	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		5.637.584.825	-
Saldo Laba		464.291.057.010	290.158.846.462
Jumlah Ekuitas		<u>1.610.867.017.056</u>	<u>1.417.093.919.674</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.491.114.110.857</u>	<u>5.532.775.517.363</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2w, 38	2.519.594.749.570	2.971.909.506.152
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w, 39	<u>2.265.044.320.169</u>	<u>2.724.069.078.227</u>
Laba Kotor sebelum Bagian Laba Proyek KSO		254.550.429.401	247.840.427.925
Laba Proyek KSO	2w, 40	<u>15.881.714.692</u>	<u>3.312.604.315</u>
LABA KOTOR SETELAH BAGIAN LABA PROYEK KSO		<u>270.432.144.093</u>	<u>251.153.032.240</u>
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2t, 41	1.522.458.400	854.740.076
Beban Umum dan Administrasi	2t, 42	<u>87.262.696.040</u>	<u>65.543.748.080</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>88.785.154.440</u>	<u>66.398.488.156</u>
LABA USAHA		<u>181.646.989.653</u>	<u>184.754.544.084</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		19.196.333.174	19.033.151.620
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(907.470.638)	(12.931.485.735)
Laba penjualan aset		57.351.190	(2.000.000)
Beban bunga dan denda		(4.576.271.981)	(29.988.087.207)
Beban penyisihan piutang		(8.253.520.343)	(10.605.201.718)
Beban Amortisasi Goodwill		(1.256.120.416)	-
Lain-lain bersih		<u>(11.915.256.676)</u>	<u>(34.154.843.690)</u>
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		<u>(7.654.955.690)</u>	<u>(68.648.466.730)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		173.992.033.963	116.106.077.354
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	25		
Pajak Kini		(65.996.771.110)	(18.072.512.574)
Pajak tangguhan		<u>6.173.072.936</u>	-
Jumlah beban pajak		<u>(59.823.698.174)</u>	<u>(18.072.512.574)</u>
LABA BERSIH SEBELUM POS LUAR BIASA		114.168.335.789	98.033.564.781
POS LUAR BIASA	2k, 15	<u>33.530.427.751</u>	-
LABA BERSIH SETELAH POS LUAR BIASA		147.698.763.540	98.033.564.781
HAK MINORITAS	46	<u>(6.938.259.503)</u>	<u>(4.691.585.980)</u>
LABA BERSIH		<u>140.760.504.037</u>	<u>93.341.978.801</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	37	24,81	16,46

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	Catatan	2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	807,331,199,021	820,045,260,660
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 93.636.348.087 pada tahun 2010 dan tahun 2009 sebesar Rp 91.044.917.115)	2.f,2.t,4		
Pihak Hubungan Istimewa		271,723,489,072	285,917,976,536
Pihak Ketiga		532,521,826,954	734,631,790,762
Piutang Retensi	2.g, 5	429,580,699,279	384,286,370,406
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.h,6	849,514,750,369	787,758,428,301
Pendapatan Yang Akan Diterima	2.x, 7	30,729,877,373	58,366,185,502
Piutang Lain-Lain	8	88,358,420,096	72,190,678,765
Persediaan	2.i,9	914,331,056,887	1,166,626,301,182
Uang Muka	2.x, 10	210,349,437,220	213,649,819,313
Pajak Dibayar Dimuka	2.ab, 11	308,990,064,532	365,663,248,689
Biaya Dibayar Dimuka	12. j	222,569,028,337	185,143,029,232
Jaminan Usaha	13	31,672,005,435	1,563,065,568
Jumlah Aset Lancar		<u>4,697,671,854,575</u>	<u>5,075,842,154,916</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.ab,14	22,476,053,185	0
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2.k,15	152,508,510,020	121,508,510,020
Tanah Belum Dikembangkan	16. l	71,944,680,576	65,614,605,935
Aset Tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2010 sebesar Rp 223.805.546.203 dan tahun 2009 sebesar Rp 201.966.002.538)	2.k,2.m,17	343,597,466,343	319,572,088,796
Goodwill	2.n,18	8,164,783,706	12,561,205,163
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2.o,19	223,535,980,816	108,941,037,804
Aset Lain-lain	20	72,577,856,748	53,515,625,154
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>894,805,331,394</u>	<u>681,713,072,872</u>
JUMLAH ASET		<u>5,592,477,185,969</u>	<u>5,757,555,227,788</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	21	277,852,017,893	317,258,028,711
Hutang Usaha	22	860,443,319,521	1,091,171,793,547
Hutang Lain-lain	23	46,184,073,102	37,174,286,533
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	2.q. 24	-	124,208,000
Hutang Pajak	2.ab. 25	218,884,933,746	317,510,211,585
Uang Muka Dari Pelanggan	2.r.26	84,289,187,393	159,271,423,844
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.x.27	1,111,919,705,557	784,205,415,138
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	28	685,392,460,514	788,572,365,591
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,284,965,697,726</u>	<u>3,495,287,732,949</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2.w.29	517,796,890,119	699,775,334,854
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.ab. 14	-	3,718,382,635
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	2.t.30	17,641,634,275	7,543,825,118
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>535,438,524,394</u>	<u>711,037,542,607</u>
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	98,259,564,225	94,856,040,225
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.849.459.000 lembar saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 tahun 2009	32	584,945,900,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 176.686.500 lembar saham pada tahun 2010 dan tahun 2009.	34	(17,668,650,000)	(17,668,650,000)
Tambahan modal disetor	33	564,847,904,773	559,962,547,657
Perubahan ekuitas pada Perusahaan Anak	35	8,813,220,448	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		5,196,717,368	-
Saldo Laba		527,678,307,036	329,464,614,349
Jumlah Ekuitas		<u>1,673,813,399,625</u>	<u>1,456,373,912,006</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5,592,477,185,969</u>	<u>5,757,555,227,788</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2.1.39	3,947,313,609,043	4,580,161,640,126
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.1.40	3,553,178,300,053	4,120,291,532,330
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO		394,135,308,990	459,870,107,796
LABA / RUGI PROYEK KSO	2.1.41	34,407,185,773	3,910,727,285
TOTAL LABA KOTOR		428,542,494,763	463,780,835,081
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.1.42	1,857,939,495	1,477,878,975
Beban Umum dan Administrasi	2.1.43	139,100,630,228	117,336,380,884
Jumlah Beban Usaha		140,958,569,723	118,814,259,859
LABA USAHA		287,583,925,040	344,966,575,222
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		27,223,707,901	23,234,980,900
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(2,216,031,015)	(28,163,294,779)
Laba penjualan aset		57,351,190	(2,000,000)
Beban bunga dan denda		(12,122,355,444)	(44,350,809,971)
Beban penyisihan piutang		(15,882,777,098)	(20,855,224,917)
Beban Selisih Penyisihan Persediaan		-	(33,552,193,502)
Beban Amortisasi Goodwil		(1,884,180,624)	-
Lain-lain bersih		(16,184,511,130)	2,390,548,352
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(21,008,796,220)	(101,297,993,917)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		266,575,128,820	243,668,581,305
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	25 c.1	(96,498,333,119)	(103,096,774,924)
Pajak tangguhan	25 c.2	9,980,159,583	-
Jumlah beban pajak		(86,518,173,536)	(103,096,774,924)
LABA BERSIH SEBELUM POS LUAR BIASA		180,056,955,284	140,571,806,381
POS LUAR BIASA		33,530,427,751	-
LABA BERSIH SETELAH POS LUAR BIASA		213,587,383,035	140,571,806,381
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN	45	(9,460,978,973)	(7,949,835,249)
LABA BERSIH		204,126,404,062	132,621,971,132
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	38	34.90	23.39

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
As of December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan / Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.227.704.869	2e,3	1.210.888.160	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp111.818.035 tahun 2010 dan Rp96.433.563 tahun 2009)				Trade Receivables (Net of provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp111,818,035 in 2010 and Rp96,433,563 in 2009)
Pihak Hubungan Istimewa	273.434.280	2d,f,g,4	222.215.045	Related Parties
Pihak Ketiga	626.256.102	2f,g,4	649.855.711	Third Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp6.653.241 tahun 2010 dan 2009)	452.291.797	2f,g,5	404.839.180	Retention Receivables (Net of allowance for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp6,653,241 in 2010 and 2009)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	934.907.382	2g,h,6	643.983.981	Due From Customer
Pendapatan Yang Akan Diterima	119.481.480	7	122.631.965	Accrued Income
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp16.126.694 dan Rp16.819.532 tahun 2010 dan tahun 2009)	70.107.915	2f,g,8	76.428.845	Other Receivables (Net of allowance for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp16,126,694 and Rp16,819,532 in 2010 and 2009)
Persediaan	853.256.824	2i,9	1.044.472.772	Inventories
Uang Muka	148.378.298	10	181.772.149	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	181.860.903	2aa,11	226.343.376	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	178.850.207	2j,12	177.479.831	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	56.142.824	13	1.619.382	Business Guarantee
Jumlah Aset Lancar	5.122.672.881		4.962.530.398	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	21.592.680	2aa,23	12.495.893	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	150.108.294	2k,14	121.508.510	Investment in Associates
Tanah Belum Dikembangkan	69.622.513	2l,15	66.123.559	Land for Development
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp239.367.875 tahun 2010 dan sebesar Rp209.734.908 tahun 2009)	405.546.470	2m,n,16	332.207.429	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp239,367,875 in 2010 and Rp209,734,908 in 2009)
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	434.184.903	2o,17	142.774.616	Joint Operation Fund Deposits
Goodwill	7.536.723	2y,18	10.048.964	Goodwill
Aset Lain-Lain	75.040.438	2p,x,19	52.924.232	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.163.632.021		738.083.204	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	6.286.304.902		5.700.613.602	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG/SAMPURAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Djalil Harbi Km. 4.5 Seberang 22721
 Telp: (0754) 22080 Faksimil (0754) 24022

Nomor : 3047 /In. 14/G. 1/G. 4c/PP. 00. 9/12/2020
 Lampiran :
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
 15 Desember 2020

Yth. Bapak/Ibu;

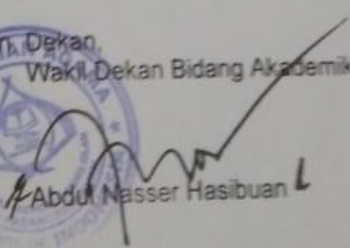
1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Romaito Daulay
 NIM : 1640200277
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2010-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ata Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.